

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mutu pendidikan di Indonesia masih merupakan menjadi permasalahan yang masih menjadi tugas bersama, berdasarkan hasil penelitian United Nation Development Programe (UNDP) pada tahun 2007 tentang Indeks Pengembangan Manusia menyatakan Indonesia berada pada peringkat ke-107 dari 177 negara yang diteliti (http://mediaindonesia.com/index.php?ar_id=NDMOjY). Indonesia memperoleh indeks 0,728. Dan jika Indonesia dibanding dengan negara-negara ASEAN yang dilibatkan dalam penelitian, Indonesia berada pada peringkat ke-7 dari sembilan negara ASEAN. Salah satu unsur utama dalam penentuan komposit Indeks Pengembangan Manusia ialah tingkat pengetahuan bangsa atau pendidikan bangsa. Peringkat Indonesia yang rendah dalam kualitas sumber daya manusia ini adalah gambaran mutu pendidikan Indonesia yang rendah.

Keterpurukan mutu pendidikan di Indonesia juga dinyatakan oleh United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)-Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang mengurus bidang pendidikan. Menurut Badan PBB , peringkat Indonesia dalam bidang pendidikan pada tahun 2007 adalah 62 di antara 130 negara di dunia. Education development index (EDI) Indonesia adalah 0.935, di bawah Malaysia (0.945) dan Brunei Darussalam (0.965).

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia juga tercermin dari daya saing di tingkat internasional. Daya saing Indonesia menurut World Economic Forum, 2007-2008, berada di level 54 dari 131 negara. Jauh di bawah peringkat daya saing sesama negara ASEAN seperti Malaysia yang berada di urutan ke-21 dan Singapura pada urutan ke-7.

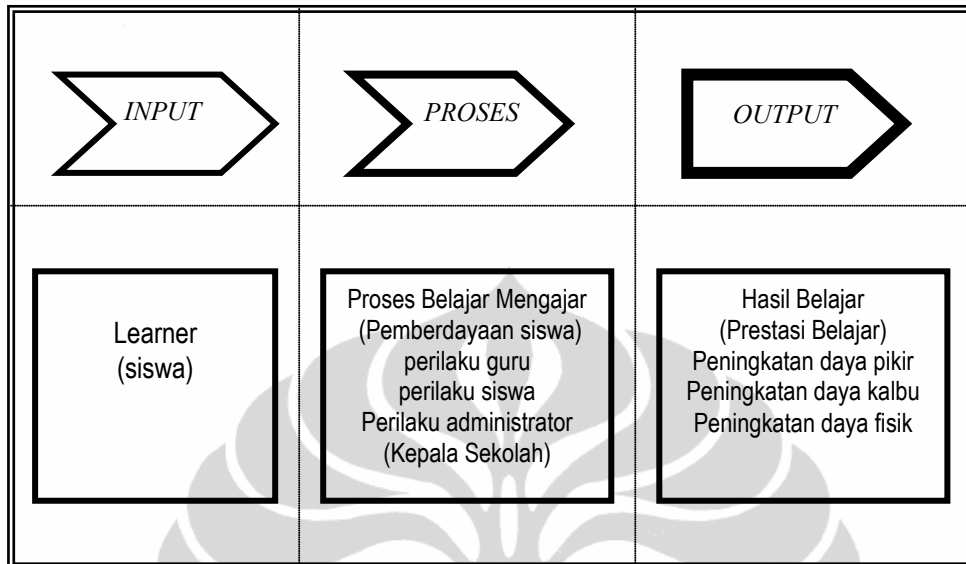
Menurut Umaedi (2000), dari berbagai pengamatan dan analisis, ada beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata, antara lain adalah kebijakan dan penyelenggaraan

pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-out analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input (masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan output yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap apabila input pendidikan sudah terpenuhi, maka mutu pendidikan (*output*) akan terjadi. Dalam kenyataan, mutu pendidikan yang diharapkan tidak terjadi. Hal ini karena, selama ini dalam menerapkan pendekatan *education production function* terlalu memusatkan pada input pendidikan dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan. Padahal, proses pendidikan sangat menentukan output pendidikan.

Mutu pendidikan yang tidak mengalami peningkatan secara merata juga disebabkan karena penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang sangat bergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Selain itu juga peran serta masyarakat, khususnya orangtua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.

Sekolah sebagai sistem harus menekankan pada proses belajar mengajar sebagai pemberdayaan siswa, yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar (guru) dan perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Karena proses belajar mengajar merupakan pemberdayaan siswa, maka penekanannya bukan sekedar mengajarkan sesuatu kepada siswa dan kemudian menyuruhnya mengerjakan soal agar memiliki jawaban baku yang dianggap benar oleh pengajar, akan tetapi proses belajar mengajar yang mampu menumbuhkan daya kreasi, daya nalar, rasa keingintahuan, dan eksperimentasi-eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru (meskipun hasilnya keliru), memberikan keterbukaan terhadap kemungkinan-kemungkinan baru, menumbuhkan demokrasi, memberikan kemerdekaan, dan memberikan toleransi terhadap kekeliruan-

kekeliruan akibat kreativitas berpikir (Gorton, 1976; Novak & Gowin 1984; Sternberg, 1999; Armstrong, 1994; Gardner, 1993).



Gambar 1. Proses Belajar Mengajar Sebagai Sistem

Pengukuran mutu pendidikan di Indonesia salah satunya ditandai dengan pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar ini dapat dilihat sebagai suatu hasil dari proses belajar yang telah dilakukan, baik pada setiap akhir materi pelajaran, akhir semester maupun pada akhir tahun pelajaran. Penyebab rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa di Indonesia adalah komponen kepemimpinan kepala sekolah dan mutu guru. Rendahnya profesionalitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar. Menurut Balitbang Depdiknas, guru-guru yang layak mengajar untuk tingkat SD baik negeri maupun swasta ternyata hanya 28,94%. Guru SMP negeri 54,12%, swasta 60,99%, guru SMA negeri 65,29%, swasta 64,73%, guru SMK negeri 55,91 %, swasta 58,26 %.

Sekolah sebagai suatu unit organisasi pendidikan formal merupakan wadah kerja sama sekelompok orang (guru, kepala sekolah, dan siswa) untuk mencapai tujuan yang diinginkan (ditetapkan). Pencapaian tujuan sekolah, baik kuantitas maupun kualitasnya, sangat tergantung pada orang-orang yang terhimpun dalam lembaga (sekolah) itu. Sebagaimana

dikutip pada Gorton (1977) dalam Mantja (1996), menegaskan bahwa secara aksiomatik suatu sekolah sama baiknya dengan orang yang menjalankannya. Keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh para guru dan kepala sekolah, meskipun keberhasilan kerja guru juga sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang berperan penting adalah peran pokok yang dimainkan oleh kepala sekolah melalui kepemimpinan yang mampu menciptakan semangat kerja guru yang tinggi. Semangat kerja yang tinggi itu tentunya dimaksudkan untuk menunjang terwujudnya tujuan organisasi sekolah.

Disamping itu kepala sekolah hendaknya menjadi pemimpin yang efektif bagi siswanya, para guru, dan orang tua murid dan masyarakat. Sebagai pemimpin siswa, kepala sekolah diharapkan memberi bimbingan dan pembinaan demi keberhasilan belajar siswa. Sebagaimana dikutip pada Campbell (1977), Mantja (1996) menjelaskan bahwa pembinaan siswa mencakup:

- (1) mengembangkan potensi-potensi dasar setiap siswa.
- (2) membantu siswa agar memiliki kehidupan yang lebih baik.
- (3) mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan fisik.

Sebagai pemimpin para guru, kepala sekolah diharapkan melakukan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugasnya. Jelasnya bahwa kepala sekolah dan guru yang merupakan instrumental process pada lembaga persekolahan secara langsung punya keterkaitan yang erat. Masing-masing mereka secara langsung atau secara tidak langsung memiliki hubungan langsung atau tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa.

Gagne (1974), menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh bakat, fasilitas pendukung, proses belajar mengajar, dan pengajaran. Sedangkan menurut Dunkin dan Biddle, ada empat variabel pokok yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu, kepemimpinan dalam proses belajar mengajar, potensi guru, potensi siswa dan dukungan sarana pendidikan (Dunkin & Biddle, 1974).

Sebagai salah satu usaha mengkaji masalah mutu pendidikan adalah dilakukannya studi tentang prestasi belajar siswa. Prestasi belajar ini dapat dilihat dari segala bidang pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Dipilihnya prestasi belajar matematika karena saat ini kemampuan matematika merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Jika siswa mempunyai kemampuan matematika yang baik maka diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat dalam penguasaan ilmu pengetahuan yang lain. Sedangkan alasan yang mendasari dipilihnya SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena sejak dahulu Kota Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar sedangkan SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta merupakan sekolah yang mempunyai prestasi yang luar biasa, tidak hanya di bidang matematika dan sains tetapi juga di bidang lain. Prestasi sekolah ini mencakup dalam dan luar negeri.

SMPN 5 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah di kota Yogyakarta yang mempunyai banyak prestasi di berbagai bidang. Di bidang mata pelajaran matematika, sekolah ini selalu mengikuti kompetisi di bidang sains yaitu dalam ajang olimpiade sains, baik yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota, dinas pendidikan provinsi maupun di tingkat nasional dan internasional. Selain itu juga sekolah ini sering mengikuti perlombaan yang diadakan oleh sekolah-sekolah maupun pihak swasta. Berikut prestasi yang diperoleh siswa di bidang MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) :

Tabel.1

Prestasi SMPN 5 Yogyakarta di Bidang MIPA

No	Nama Siswa	Juara	Tahun	Penyelenggara
1	Tim SMPN 5	Umum	2009	SMAN 8 Yogyakarta
2	M.Sidik	3	2009	SMAN 8 Yogyakarta
3	Felix	2	2009	SMAN 8 Yogyakarta
4	Hanani Kusumasari	3	2008	Dinas Pendidikan DIY

5	Hanani Kusumasari	2	2008	Dinas Pendidikan DIY
6	Johandi Patria	Perak	2007	Depdiknas
7	Tim Pawitikra	1	2007	SMAN 9 Yogyakarta
8	A. Radityo	1	2007	Dinas Pendidikan DIY
9	Septian Gilang	2	2007	Depdiknas
10	Tim Pawitikra	2	2007	SMAN 5 Yogyakarta
11	Aridne Aulia	3	2007	SMAN 8 Yogyakarta
12	Zakiya Aryana	2	2007	SMAN 8 Yogyakarta
13	Septian Gilang	2	2006	UGM
14	A. Radityo	2	2006	UNY
15	Septian Gilang	1	2006	UNY
16	Ataka Awalur Rizky	Perak	2006	Depdiknas
17	Matin Nuha	Perunggu	2006	Depdiknas
18	Septian Gilang	Perunggu	2006	Depdiknas

Sumber : Data Prestasi SMPN 5 Yogyakarta

Dari data tersebut di atas, dapat terlihat bahwa prestasi bidang matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam SMP Negeri 5 Yogyakarta setiap tahun menunjukkan prestasi yang gemilang. Dalam satu tahun, sekolah ini dapat memperoleh prestasi lebih dari dua *event* kegiatan, dan *event* tersebut termasuk dalam skala yang besar, baik dilakukan di tingkat provinsi maupun tingkat nasional.

SMPN 8 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah di kota Yogyakarta yang mempunyai banyak prestasi baik bidang akademik maupun non akademik. Di bidang mata pelajaran matematika, sekolah ini selalu mengikuti kompetisi di bidang sains yaitu dalam ajang olimpiade sains, baik yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota, dinas pendidikan provinsi maupun di tingkat nasional dan internasional. Selain itu juga sekolah ini sering mengikuti perlombaan yang diadakan oleh sekolah-sekolah maupun pihak swasta.

Berikut ini prestasi akademik SMPN 8 Yogyakarta berdasarkan nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) dalam tiga tahun terakhir :

Tabel.2

Prestasi Akademik SMPN 8 Yogyakarta

Berdasarkan Nilai UAN

No	Tahun Pelajaran	B.Indonesia	Matematika	B.Inggris	IPA	Jumlah	Rata2
1	2006/2007	9,15	9,32	8,96	-	27,43	9,14
2	2007/2008	8,77	9,07	8,80	8,04	34,70	8,68
3	2008/2009	8,88	9,49	8,60	8,14	35,11	8,78

Sumber : Data SMPN 8 Yogyakarta

Dari data tersebut di atas, dapat terlihat peningkatan prestasi siswa dilihat dari peroleh nilai Ujian Nasional. Dari keempat mata pelajaran tersebut, terlihat bahwa SMP Negeri 8 Yogyakarta mempunyai nilai tertinggi di mata pelajaran matematika dibandingkan mata pelajaran yang lain. Untuk mata pelajaran matematika terlihat peningkatan yang sangat bagus sebanyak 0,43 poin dari 9,07 menjadi 9,49. Prestasi di dalam mata pelajaran matematika tersebut juga ditunjang dengan pencapaian prestasi dalam lomba matematika yang diikuti. Berikut akan dipaparkan pencapaian prestasi dalam bentuk lomba matematika yang pernah diikuti oleh siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta di tingkat internasional dan pencapaian prestasi di tingkat nasional dalam satu tahun terakhir, sedangkan untuk prestasi secara lengkap dan menyeluruh dapat dilihat pada lampiran.

Tabel.3

Prestasi Matematika SMPN 8 Yogyakarta

No	Nama Siswa	Prestasi	Kegiatan	Tahun
1	Yessy Martha Sari	Medali Perunggu	<i>2th International Junior Science Olympiad (IJSO), Indonesia</i>	2005
2	Alimatun Nashirah	Medali Perunggu	<i>4th International Junior Science Olympiad (IJSO), Taiwan</i>	2007
3	Gusnadi Wiyoga	Silver prize team competition stage II division	<i>International Mathematics Competition, Thailand</i>	2008
4	Gusnadi Wiyoga	Medali perunggu individual competition stage II division	<i>International Mathematics Competition, Thailand</i>	2008
5	Gusnadi Wiyoga	Medali perak individual competition	<i>Asia Inter-cities Teenagers Mathematics Olympiad, Filipina</i>	2009
6	Gusnadi Wiyoga	Silver prize team competition	<i>Asia Inter-cities Teenagers Mathematics Olympiad, Filipina</i>	2009
7	Handoko Kustanto	Peringkat 1	Seleksi OSN tingkat Kota Yogyakarta	2008
8	Laskar Pamungkas	Peringkat 3	Seleksi OSN tingkat Kota Yogyakarta	2008
9	Shahylananda Tito	Peringkat 4	Seleksi OSN tingkat Kota Yogyakarta	2008
10	Muhammad Yafi	Peringkat 6	Seleksi OSN tingkat Kota Yogyakarta	2008
11	Handoko Kustanto	Peringkat 1	Seleksi OSN tingkat provinsi DIY	2008
12	Shahylananda Tito	Peringkat 2	Seleksi OSN tingkat provinsi DIY	2008
13	Muhammad Yafi	Peringkat 3	Seleksi OSN tingkat provinsi DIY	2008

14	Muhammad Yafi	Medali perunggu	Olimpiade Sains Nasional (OSN), Makassar	2008
15	Handoko Kustanto	Finalis	Olimpiade Sains Nasional (OSN), Makassar	2008
16	Shahylananda Tito	Finalis	Olimpiade Sains Nasional (OSN), Makassar	2008
17	Gusnadi Wiyoga	Peringkat 3	Seleksi OSN tingkat Kota Yogyakarta	2009
18	Diky Septa Nugroho	Peringkat 4	Seleksi OSN tingkat Kota Yogyakarta	2009
19	Winda Kirana .M	Peringkat 5	Seleksi OSN tingkat Kota Yogyakarta	2009
20	Gusnadi Wiyoga	Peringkat 1	Seleksi OSN tingkat provinsi DIY	2009
21	Gusnadi Wiyoga	Medali emas dan absolute winner	Olimpiade Sains Nasional (OSN), Jakarta	2009

Sumber : Data SMPN 8 Yogyakarta

Dari data tersebut di atas, dapat terlihat bahwa SMP Negeri 8 Yogyakarta mempunyai prestasi akademik yang bagus, dibuktikan dengan prestasi nilai ujian nasional dan prestasi bidang matematika yang diperoleh. Dari prestasi tersebut, dapat terlihat bahwa sekolah ini mempunyai nilai yang bagus untuk pencapaian prestasi matematika, baik di tingkat kota Yogyakarta, tingkat provinsi, tingkat nasional, bahkan di tingkat internasional. Dengan mengacu pada uraian di atas maka penulis melakukan penelitian tentang determinan yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta.

1.2 Perumusan Masalah

Agar penelitian dapat berhasil secara optimal, perlu terlebih dahulu merumuskan masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini. Dari berbagai uraian terdahulu, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini, yaitu “Determinan apakah yang

mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk mengkaji determinan yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara akademis dan praktis.

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan prestasi belajar matematika.

2. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi pimpinan tempat peneliti bekerja dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa di SMP.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan temuan ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengembangan Ilmu manajemen sumber daya manusia.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan, pertama, penelitian ini memilih populasi siswa kelas 3 SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 8 Yogyakarta yang belum lulus, sehingga indikator output menggunakan angka rapor semester yang kemungkinan dapat menimbulkan bias dalam menghasilkan nilai tersebut. Idealnya penelitian ini menggunakan lulusan SMP sehingga angka Ujian Nasional yang lebih standar dapat dijadikan

indikator output. Namun demikian, mengingat waktu penelitian yang dilaksanakan tidak tepat waktunya, siswa-siswa tersebut telah lulus sehingga sulit menjaring data siswa sebagai responden penelitian. Kedua, lokasi penelitian ini terbatas pada SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta, sehingga belum mewakili seluruh wilayah Indonesia. Hal ini mengingat keterbatasan dana dan waktu untuk memperluas lokasi dan sampel penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca memahami pemikiran peneliti yang tertuang dalam tesis ini, maka secara garis besar penyajiannya disusun dalam lima bab yang saling berkaitan dengan pokok-pokok uraian masing-masing bab sebagai berikut:

- Bab I** **Pendahuluan**
Menguraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan diakhiri dengan uraian tentang sistematika penelitian.
- Bab II** **Tinjauan Pustaka**
Menguraikan tentang landasan konseptual berupa kerangka teori yang merupakan kerangka pemikiran yang menguraikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang menjadi perhatian dalam tesis ini, yaitu yang berkaitan dengan konsep prestasi belajar.
- Bab III** **Metode Penelitian**
Menguraikan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, definisi operasional variabel-variabel penelitian, konsep, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data skala pengukuran, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.
- Bab IV** **Hasil Penelitian dan Pembahasan**
Menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, karakteristik responden, deskripsi data, uji persyaratan analisis pembahasan.

Bab V **Kesimpulan dan Saran**

Menguraikan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang diikuti dengan implikasi dan saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian dalam rangka peningkatan prestasi belajar.

